

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan. Untuk terwujudnya jiwa kewirausahaan santri abdidalem di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri.

Adapun peran Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi aspek-aspek sikap kemandirian sebagai berikut:

1. Jiwa Kewirausahaan Santri Abdidalem Di Pondok Pesantren Queen Al-Falah, agar jiwa kewirausahaan bisa terbentuk pada diri santri abdidalem memerlukan beberapa penerapan yaitu :
  - a. Menggunakan Program Pemberdayaan Dan pelatihan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah
  - b. Menggali Potensi Santri Abdidalem
  - c. Aspek-aspek Sikap kemandirian
  - d. Mempunyai Motivasi yang kuat
2. Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Queen Al Falah, dalam hal ini ada beberapa peran yang digunakan yaitu :

- a. Identifikasi pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren
- b. Penetapan Sasaran Kewirausahaan
- c. Merancang Program Pemberdayaan Kewirausahaan
- d. Memberikan Evaluasi Kewirausahaan
- e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari setiap kegiatan pasti mempunyai dampak positif dan negatif yang di timbulkan, dan dari kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Queen Al-Falah juga mempunyai dampak positif dan negatif yaitu :

#### 1. Dampak positif

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada santri abdidalem dalam berwirausaha
- b. Terbentuknya mental kewirausahaan
- c. Mendapat pengetahuan yang lebih banyak

#### 2. Dampak negative

- a. Kurangnya waktu istirahat
- b. Sulit membagi waktu

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pelatihan dan pemberdayaan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri

abdidalem hendaknya harus bisa menyeimbangkan pembekalan materi dan praktek secara proposional. Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan harus juga diberikan materi kewirausahaan secara teori yang lebih mendalam, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kelak.

2. Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melalui kerja nyata pada unit-unit usaha yang ada pada pondok pesantren tersebut diharapkan lebih melihat terhadap minat santri abdidalem, agar setiap santri lebih siap untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan.
3. Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan kewirausahaan di Queen Al-Falah memang sudah berjalan cukup baik tapi hendaknya ada tempat untuk menampung keahlian-keahlian lain semisal kerajinan, yang nanti hasil dari kerajinan tersebut bisa dipasarkan dan bisa menambah keuntungan untuk kegiatan usaha.